

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi proposal penelitian.

### A. Latar Belakang

Guru merupakan tenaga pendidik utama yang ada di sekolah, orang yang bersentuhan langsung dengan murid dalam melaksanakan proses pendidikan. Sebagai salah satu elemen tenaga kependidikan, seorang guru harus mampu bersikap profesional, dengan selalu berpegang teguh pada etika, bebas tekanan dari luar, produktif, efektif, efisien dan inovatif dalam melaksanakan pekerjaannya (Anwar, 2018, hlm. 5-6). Tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berbeda dengan pekerjaan nonkependidikan yang objek pekerjaannya adalah rata-rata kebendaan bukan manusia, guru mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid (Hamid, 2017). Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru yang mengajar di institusi pendidikan formal selalu berhadapan dengan berbagai tugas baik internal maupun eksternal. Semakin banyak tugas yang harus dihadapi oleh guru, serta semakin cepatnya perubahan yang terjadi, menuntut guru untuk dapat menyesuaikan diri dengan situasi tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui kondisi dari tugas seorang guru agar dapat melakukan tugasnya dengan baik (Hidayat, 2016).

Guru SMP berbeda dengan guru SD yang berperan sebagai guru kelas yang mengajar siswa dalam satu kelas. Guru SMP memiliki tugas untuk menyampaikan satu mata pelajaran ke beberapa kelas sesuai dengan spesifikasinya (Zetli, 2019). Ini berarti guru SMP harus menghadapi lebih banyak murid setiap harinya dengan berbagai sifat dan perilaku yang berbeda-beda. Di Siak khususnya SMP Negeri diwajibkan untuk mengikuti sistem *fullday school*, berjalannya sistem ini membuat guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pekerjaannya di sekolah dan

dirumah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada dua guru di dua sekolah yang berbeda di Kecamatan Dayun menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menghadapi murid yang tidak disiplin cenderung berperilaku buruk sehingga membuat guru mengalami kelelahan secara emosional. Guru juga mengalami kurangnya waktu tidur saat sedang melakukan tugas untuk kepentingan sekolah ketika ada Agenda Supervisi dan Akreditasi Sekolah. Proses belajar dan mengajarnya yang dilakukan dari pagi sampai sore membuat jam pekerjaan guru semakin bertambah sehingga ketika pulang dari sekolah guru mengalami kelelahan dirumah dan tidak mempunyai jam istirahat untuk melakukan pekerjaan rumah lainnya. Guru juga mengalami kecemasan akan usia dan pekerjaan yang tidak berkurang dari sebelumnya sehingga takut tidak menyelesaikan tugas dengan baik (hasil wawancara, 19&21 Febuari 2023). Bersamaan dengan masalah yang dialami oleh guru di Kecamatan Dayun, Dinas Provinsi Riau juga menyebutkan bahwa masih adanya perbedaan kualitas pendidikan antara perkotaan dan di daerah. Hal ini disebabkan oleh ketidakterediaan fasilitas pendidikan, penyebaran guru yang belum merata, penerapan kurikulum 2013 yang belum maksimal, kesulitan mencapai lokasi pendidikan, dan jumlah tenaga pendidik yang terbatas.

Berbagai kondisi yang dialami oleh guru berpotensi memunculkan stres baginya. Kondisi tersebut dapat diperoleh dari dalam diri seseorang maupun lingkungan diluar diri seseorang. Stres merupakan akibat dari ketidaksesuaian atau defisit antara manusia dan lingkungannya, yang mengakibatkan ketidakmampuan mereka untuk memenuhi berbagai tuntutan yang dibebankan pada mereka (Fincham & Rhodes dalam Munandar, 2001: 374). Stres pada manusia ditandai dengan adanya gejala-gejala sebelumnya. Robbins dan Coulter (Robbins & Coulter, 2002:163) menunjukkan bahwa stres mempunyai tiga gejala, yaitu (a) gejala fisik seperti peningkatan tekanan darah, sakit kepala dan perubahan metabolisme. b) Perilaku seperti perubahan kebiasaan makan dan gangguan tidur. c) psikologis, seperti kecemasan, mudah tersinggung, bosan dan keterlambatan dalam bekerja. Lingkungan kerja bisa menimbulkan stres. Stres kerja adalah segala kondisi kerja yang dianggap sebagai suatu tuntutan oleh karyawan dan dapat menimbulkan stres kerja (Waluyo, 2009: 161). Stres kerja yang tidak dapat diatasi dengan baik dapat menimbulkan rasa cemas, frustrasi yang besar dan menurunkan semangat kerja pada diri guru, tidak hanya dalam pekerjaan saja, namun dapat juga meluas ke luar

pekerjaan. Seperti ketidakmampuan tidur nyenyak, kehilangan nafsu makan, ketidakmampuan berkonsentrasi dan sebagainya (Waluyo, 2009: 163 dalam Asih et al., 2018, hlm.1). Selain itu dampak stres mengganggu kesehatan fisik, kesehatan psikis, melemahkan hasil kerja dan mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan guru.

Menurut Data Pokok Pendidikan Kemendikbud di Kabupaten Siak tahun 2023/2024, pekerjaan sebagai guru SMP lebih banyak jumlahnya pada wanita dibandingkan dengan laki-laki, guru wanita dipandang sebagai sosok yang tepat menjadi guru karena nalurinya sebagai seorang ibu. Persepsi yang berkembang di masyarakat mengenai guru mempercayai bahwa yang bertugas untuk mendidik, mengasuh, menjaga anak itu adalah wanita. Guru wanita yang sudah menikah dan mempunyai anak memiliki peran sebagai istri dan ibu didalam rumah tangga. Ibu yang bekerja sebagai guru dituntut perannya untuk mampu bekerja secara profesional dalam menjalankan tugas utamanya sebagai pendidik, pengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya. Di sisi lain peran ibu di dalam keluarga sebagai istri dan ibu rumah tangga menuntutnya untuk mampu melayani suami, merawat anak, mengelola tugas-tugas rumah tangga serta bertanggung jawab terhadap semua kebutuhan anggota keluarganya (Sabuhari & Marwan Man Soleman Zulkifly, 2016). Dua peran yang dilakukan ibu bekerja ini dapat memunculkan *Work Family Conflict*.

*Work Family Conflict* adalah salah satu dari bentuk *interrole conflict* yaitu tekanan atau ketidak seimbangan peran antara peran di pekerjaan dan peran di dalam keluarga. *Work Family Conflict* dapat terjadi baik pada pria maupun wanita. Meski demikian, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ruppanner, 2013) menunjukkan bahwa intensitas terjadinya *Work Family Conflict* pada wanita lebih besar dibandingkan pria. Menjadi istri, orang tua dan pekerja pada saat yang sama dapat menjadi menyebabkan ketidakharmonisan dalam salah satu dari beberapa peran yang dimainkan (Asbari et al., 2020). Bagi seorang wanita, peran dalam keluarga berhubungan dengan tekanan yang timbul dalam menangani urusan rumah tangga dan menjaga anak, sedangkan peran dalam pekerjaan berhubungan dengan tekanan yang timbul dari beban kerja yang berlebihan serta waktu yang dibutuhkan (*deadline*) (Rustina et al., 2016). Duxbury dan Higgins (1991) mengatakan bahwa *Work Family Conflict* merupakan sumber stres yang berdampak negatif terhadap

kesehatan, menurunkan peran orang tua dalam pengasuhan anak dan menurunkan kemampuan bekerja sebagai karyawan, serta kepuasan hidup dan emosional.

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siswanto dkk (2022) tentang dampak *Work Family Conflict* mempengaruhi stres kerja karyawan bank sedangkan terhadap kepuasan kerja tidak berpengaruh signifikan. Hasil yang sama ditunjukkan juga dalam penelitian Yusnita, (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Work Family Conflict* secara langsung berpengaruh signifikan terhadap stres kerja pegawai bank. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Jamaluddin et al., (2019) yang menunjukkan *Work Family Conflict* berpengaruh positif dan signifikan terhadap stres kerja perawat wanita dimana, ketika ibu tidak mampu menyelesaikan atau meminimalisir konflik peran ganda, maka kemungkinan ia akan mengalami stres kerja dan dapat berdampak terhadap prestasi kerjanya. Peran ganda yang dijalankan oleh ibu yang bekerja dan mengurus rumah tangga dapat menimbulkan konflik pekerjaan-keluarga maupun konflik keluarga-pekerjaan yang pada akhirnya dapat menimbulkan stres pada ibu yang menjalankannya (Sabuhari & Marwan Man Soleman Zulkifly, 2016). Penelitian dengan variabel *Work Family Conflict* dan stres kerja masih dapat dikembangkan dengan lingkup wilayah yang lebih luas, dan untuk jenis profesi lainnya seperti guru. Penelitian ini berfokus pada guru wanita, berdasarkan asumsi guru wanita yang sudah menikah dan memiliki anak mungkin mengalami *Work Family Conflict*. Berdasarkan paparan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian pada guru SMP di beberapa Kecamatan di kabupaten Siak, dimana lingkungan disekitar guru dapat menjadi sumber stres kerja, baik dari murid, ruang kelas, jam bekerja yang bertambah, urusan pribadi, kegiatan diluar sekolah, faktor umur yang bertambah sedangkan beban bekerja yang tidak berkurang, fasilitas sekolah yang masih perlu diperbaiki serta gaji.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka perumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah “Apakah *Work Family Conflict* berpengaruh terhadap Stress Kerja pada Guru Wanita di Kabupaten Siak?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat adakah Pengaruh Work Family Conflict terhadap Stress Kerja Guru Wanita.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **A. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kajian dalam ilmu psikologi, khususnya mengenai pengaruh Work Family Conflict terhadap Stress Kerja Guru. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

##### **B. Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini dapat diberikan kepada guru agar bisa mencari cara untuk menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dan keluarga sehingga bisa mengurangi stres kerja
2. Penelitian ini bisa digunakan untuk sekolah agar dapat mengetahui bagaimana mengurangi stres kerja dengan meminimalisir kritikan terhadap guru, memberikan fasilitas untuk mendukung guru dalam pembelajaran.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

##### **1. Bab I pendahuluan**

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi proposal penelitian.

##### **2. Bab II kajian pustaka**

Pada bab ini berisi penjelasan tentang kajian teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian, antara lain : *Work Family Conflict* dan Stress Kerja Guru. Lalu ada kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

##### **3. Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai desain penelitian, populasi, sampel/partisipan, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, analisis data, serta prosedur penelitian dan agenda kegiatan.

##### **4. Bab IV Temuan dan Pembahasan**

Pada bab ini berisi uraian mengenai pengolahan dan analisis data menggunakan aplikasi, serta pembahasan disertai teori work family conflict dan Stress Kerja berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

#### 5. Bab V Kesimpulan

Pada bab ini berisi uraian tentang kesimpulan dari temuan penelitian yang sudah dilakukan serta rekomendasi untuk berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini dan saran bagi peneliti lainnya.